ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT DINAS MELALUI METODE PENUGASAN MODEL RESITASI PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 UDANAWU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SRIATININGSIH
SMP Negeri I Udanawu, Kabupaten Blitar

ABSTRAK

Beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis surat dinas dapat diidentifikasi sebagai berikut,*:* (1) kurang adanya penjelasan yang sistematis dan memadai terhadap materi pokok yang sedang diajarkan, (2) tidak dimanfaatkannya contoh yang bisa dijadikan model, (3) rendahnya keberanian siswa memunculkan ide dalam menulis surat dinas, dan (4) penerapan metode pembelajaran dari guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini mencoba menggunakan metode penugasan model resitasi dalam pembelajaran, dengan rumusan masalah: (1) Apakah melalui metode penugasan model resitasi, kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat*?; (2)* Apakah melalui metode penugasan model resitasi, aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 UdanawuTahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat*?*Berdasarkan hasil penelitian didapat simpulan bahwa:1.Peningkatan kemampuan menulis surat dinas melalui metode penugasan model resitasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Tahun Pelajaran 2017/2018persentase keberhasilannya mencapai 57,69% (dari data awal 38,46% menjadi 96,15% pada siklus II), 2.Metode penugasan model resitasi, aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat. 3.Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung menjadi meningkat daripada sebelumnya. 4.Respon siswa terhadap penerapan metode penugasan model resitasi sangat baik (72,81% menyatakan setuju) dan 27,19 % siswa menyatakan sangat setuju terhadap penerapan Metode penugasan model resitasikarena dengan model tersebut mereka merasa aktif, ingin tahu, merasa tidak tegang, dan mudah mengikuti cara berfikir temannya.

Kata Kunci : kemampuan menulis surat dinas;metode penugasan model *resitasi*.

PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar , tahun pelajaran 2017/2018 semester 1, prestasi belajar Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi pokok "menulis surat dinas" rata-rata nilai ulanganbaru mencapai 61,54 dengan persentase keberhasilan hanya 38,46%.

Nilai tersebut masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan (70,00 untuk KD ini), dengan persentase keberhasilan minimal 85%. Prestasi belajar bahasa Indonesia materi pokok menulis surat dinas adalah: (1) Siswa kurang berminat terhadap materi pokok menulis surat dinas, (2) Strategi maupun metode penyampaian materi pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik, dan (3) Suasana belajar masih menjenuhkan.

Metode mengajar yang hendak diaplikasikan pengembangannya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode yang umumnya sering digunakan oleh para guru yaitu strategi penyempurnaan dari teknik *homework*/ PR, yaitu strategi kooperatif yang berfokus pada metode pemberian tugas (*resitasi).*

Peneliti yakin bahwa melalui metode penugasan model resitasi,hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat, mengingat metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat, serta tidak menjemukan dan tidak menakutkan siswa. Metode pembelajaran ini dapat memacu keberanian siswa dalam berfikir dan bisa dilaksanakan di sekolah atau rumah tanpa membutuhkan berbagai media yang terlalu mahal termasuk juga cocok untuk berbagai keperluan dan situasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pembelajaran melalui metode penugasan model resitasi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Metode Penugasan Model Resitasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu tahun pelajaran 2017/ 2018 melalui metode penugasan model resitasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII CSMP Negeri 1 Udanawu tahun pelajaran 2017/2018 melalui metode penugasan model resitasi.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, siswa semakin menyukai pelajaran bahasa Indonesia, Siswa lebih kreatif dalam pencarian materi melalui metode penugasan model resitasi.

Bagi guru, Guru menjadi berpengalaman dalam mengembangkan pembe-lajaran dengan metode penugasan model resitasi, Guru semakin efektif mengelola pembelajarannya melalui metode penugasan model resitasi.

Metode Penugasan Model Resitasi

Menurut Ahmadi (2005), Model Resi-tasi berhubungan erat dengan metode pembe-rian tugas. Metode ini mengandung tiga unsur, yakni pemberian tugas, belajar, dan resitasi.

Tugas, merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu strategi mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi strategi pembenian tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat strategi resitasi merupakan suatu strategi mengajar dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan *"home work"* (pekerjaan rumah), padahal sebenarnya berbeda.

Pengaruh Penerapan Metode Penugasan Model Resitasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Resitasi diharapkan bisa berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam menulis surat dinas. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah: 1) Siswa bisa merasakan sendiri bagaimana nyamannya proses belajar di kelasnya. 2) Siswa menjadi lebih menguasai bagaimana menulis surat dinas. 3) Kemampuan menulis surat dinas juga meningkat. 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih bergairah belajar. 5) Aktivitas siswa dalam belajar meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan sesuatu perilaku seseorang atau kelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka menguba, memperbaiki, dan atau meningkatkan mutu perlakuan itu, atau menghilangkan aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti itu. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu, dan pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

Rancangan peneliti tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran kelas VIII C yang berada di lingkup SMP Negeri I Udanawu. Dengan kolaboratif ini diharapkan terjadi interaksi antara peneliti dengan guru kelas VIII C lainnya, dalam rangka mencapai kesempurnaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C semester I di SMP Negeri I Udanawu tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian berjumlah 27 siswa kelas VIII C SMP Negeri I Udanawu. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis surat dinas dan metode penugasan model resitasi.

Instrumen penelitian ini menggunakan :

1. Soal tes akhir siklus digunakan setelah berakhirnya setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok.
3. Lembar instrumen respon siswa terhadap KBM

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pra siklus teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi terhadap kegiatan tugas menulis surat dinas.
2. Untuk siklus-siklus selanjutnya teknik yang digunakan adalah mendokumentasikan hasil tes akhir siklus.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam:

1. Untuk data kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan persentase (%) dengan rumus berikut: frekuensi yang dicari dibagi jumlah frekuensi (banyaknya individu).
2. Untuk data kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis membandingkan, yaitu dengan membandingkan antara kondisi harapan dan kenyataan (Arikunto, 2002:230).

Penelitian ini dinyatakan berhasil bila bisa memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Tercapainya tujuan siswa aktif dan nyaman dalam belajar
2. Adanya kenaikan persentase hasil belajar bahasa Indonesia .
3. Persentase keberhasilan minimal yang diharapkan adalah 85% dari jumlah siswa bisa menulis surat dinas.
4. Tercapainya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis surat dinas siswa dengan nilai rata-rata minimal 70,00.
5. Tercapainya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi guru dan siswa sehingga bisa memenuhi target sesuai kompetensi yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil tes akhir siklus I setelah pembelajaran menggunakanMetode penugasan model resitasipada sejumlah 27 siswa di kelas VIII C, diperoleh data seperti pada Hasil Kemampuan Menulis Surat DinasPada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus I berikut : 4 siswa memperoleh nilai 50; 7 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; 6 siswa memperoleh nilai 90; dan 2 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata 61,54%.

Dari sajian data tersebut dapat dideskripsikan hasilnya bahwa nilai tes akhir siklus I materi pokok menulis surat dinas mencapai 73,85. Jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata minimal 70,00 mencapai 16 siswa dengan persentase keberhasilan mencapai 61,54%. Skor tertinggi mencapai 100, sedangkan skor terendah mencapai 50.

Ketidakberhasilan kegiatan siklus 1 disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan pada proses pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Kelemahan atau kekurangan tersebut setelah dianalisis berupa: (1) soal yang dibuat pada tes akhir siklus terlalu sulit; (2) pelaksanaan resitasi pada pembelajaran masih belum optimal benar; dan (3) kecenderungan siswa yang masih mengikuti kegiatan temannya (asal nulis).

Siklus II

Penyempurnaan pelaksanaan metode penugasan model resitasipada pembelajaran Bahasa Indonesia secara maksimal dilaksanakan pada siklus II ini. Kegiatan belajar mengajar secara urut menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah bervariasi. Dari segi materi ada penambahan/ penajaman konsep cara memahami dan mempraktekkan hal-hal yang ada dalam materi pokok. Optimalisasi penerapan Metode penugasan model resitasijuga ditingkatkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara maksimal. Dari hasil evaluasi tes akhir siklus II didapat hasil seperti tampak pada Hasil Kemampuan Menulis Surat DinasPada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus II berikut : 1 siswa memperoleh nilai 50; 1 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 70; 10 siswa memperoleh nilai 80; 10 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata 74,03%.

Dari sajian data tersebut dapat dideskripsikan hasilnya bahwa nilai tes akhir siklus II materi pokok menulis surat dinasmencapai 74,03. Jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata minimal 70,00 mencapai 20 siswa dengan persentase keber-hasilan mencapai 71,54%. Skor tertinggi mencapai 100, sedangkan skor terendah mencapai 60.

Pada siklus II ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 80,15% (25 siswa). Sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai 3,85% (1 siswa). Kesatu siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap materi pokok dalam pembelajaran masih juga belum maksimal. Oleh sebab itu pada seorang siswa tersebut perlu mendapat bimbingan khusus serta pemberian materi cara menulis surat dinassebagai langkah pemberian les pribadi.

Siklus III

Penyempurnaan pelaksanaan Metode penugasan model resitasipada pembelajaran Bahasa Indonesia secara maksimal dilaksanakan pada siklus III ini. Kegiatan belajar mengajar secara urut menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah bervariasi. Dari segi materi ada penambahan/ penajaman konsep cara memahami dan mempraktekkan hal-hal yang ada dalam materi pokok. Optimalisasi penerapan Metode penugasan model resitasijuga ditingkatkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara maksimal. Dari hasil evaluasi tes akhir siklus III didapat hasil seperti tampak pada Hasil Kemampuan Menulis Surat DinasPada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus III berikut: 2 siswa memperoleh nilai 70; 9 siswa memperoleh nilai 80; 12 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata 96,15%.

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif yang terlihat dari hasil nilai tes pada materi pokok *menulis surat dinas* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,77.

Skor tertinggi mencapai 100, sedangkan skor terendah mencapai 70.

Penerapan Metode penugasan model resitasiyang dikembangkan pada siklus II sudah berhasil baik, sehingga sudah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia walaupun belum maksimal.” Dengan demikian tidak perlu ada revisi lagi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan Metode penugasan model resitasi**.**Pada siklus II ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 96,15% (25 siswa). Sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai 3,85% (1 siswa). Kesatu siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap materi pokok dalam pembelajaran masih juga belum maksimal. Oleh sebab itu pada seorang siswa tersebut perlu mendapat bimbingan khusus serta pemberian materi cara menulis surat dinassebagai langkah pemberian les pribadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I, II dan III di atas, pekembangan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pokok menulis surat dinas tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Perkembangan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam menulis surat dinas pada setiap siklus selalu mengalami kenaikan.

Peningkatan yang terjadi dari data awal sampai siklus II dapat dirinci sebagai berikut : 1) Peningkatan nilai rata-rata mencapai 24,23 nilai (dari data awal 61,54 menjadi 85,77 pada siklus II). 2) Peningkatan jumlah siswa berhasil mencapai 15 siswa (dari data awal 10 menjadi 25 siswa pada siklus II) dari sejumlah 27 siswa. 3) Peningkatan persentase keberhasilan mencapai 57,69% (dari data awal 38,46% menjadi 96,15% pada siklus II).

Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan yang ada maka penelitian ini dinyatakan **telah berhasil**, karena ternyata melalui penerapan Metode penugasan model resitasi, prestasi belajar Bahasa Indonesia (materi pokokmenulis surat dinas *)* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkat hingga 96,15%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peningkatan kemampuan menulis surat dinas melalui metode penugasan model resitasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu tahun pelajaran 2017/2018 persentase keberhasilannya mencapai 57,69% (dari data awal 38,46% menjadi 96,15% pada siklus II)
2. Metode penugasan model resitasi, aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkat
3. Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung menjadi meningkat daripada sebelumnya.
4. Respon siswa terhadap penerapan metode penugasan model resitasi sangat baik (72,81% menyatakan setuju) dan 27,19 % siswa menyatakan sangat setuju terhadap penerapan Metode penugasan model resitasi karena dengan model tersebut mereka merasa aktif, ingin tahu, merasa tidak tegang, dan mudah mengikuti cara berfikir temannya.

Saran

1. Hendaknya guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menggunakan *metode penugasan model resitasi* karena hasilnya dapat menuntaskan pemahaman materi pelajaran dengan cepat.
2. Hendaknya siswa dalam belajar memecahkan soal bahasa Indonesia melalui metode penugasan model resitasi, berdisiplin dan penuh dengan minat karena hasilnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Tirto. 2009. *Inovasi Pembelajaran, Media Pendidikan* Surabaya: Kanwil P dan K Jawa Timur.

Ahmadi, Abu, Drs. H, dkk. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia

Arends, Richard I. (2008) *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penterjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Peraturan Mendiknas RI, Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta : Diknas

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. (2003) *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Sunarto. 2008. *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia SMP Kelas VII, VIII, IX. Kediri: Sekartaji.*

Tarsa. 2003. *Buku Pedoman Guru Agama SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama , Ditjen Bimbaga Islam.

Tarigan, Djago.2002. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta*:* UT.